

HALAMAN RINGKASAN

Perancangan Desain User Interface Sistem Order Data Penelitian pada Unit Riset dan Penelitian di RSUD dr. Moewardi Surakarta (*Front-End*). Naufal Fikry Farros, NIM G41221539, Tahun 2025, Jurusan Kesehatan, Program Studi D-IV Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Selvia Juwita Swari, S.KM., M.Kes (Dosen Pembimbing).

Rumah sakit wajib mendokumentasikan seluruh proses pelayanan pasien dalam bentuk rekam medis. Sesuai dengan Permenkes No. 24 Tahun 2022, setiap fasilitas pelayanan kesehatan diwajibkan menyelenggarakan rekam medis elektronik (RME). Data rekam medis elektronik ini memiliki potensi besar untuk pemanfaatan kegiatan riset. Namun, tantangan yang dihadapi di RSUD dr. Moewardi adalah unit riset dan penelitian masih menggunakan alur manual, yakni melalui *Google Form*. Media ini tidak menyediakan struktur yang memadai, menyebabkan peneliti sering mengajukan permintaan data yang tidak spesifik, seperti “Rekam Medis Pasien”. Kondisi ini menciptakan ambiguitas bagi petugas dan memberikan akses penuh (*all access*) ke data pasien, yang berpotensi melanggar prinsip kerahasiaan data yang diatur dalam Permenkes No. 24 Tahun 2022. Untuk mengatasi masalah ini, perancangan sistem dilakukan dengan menerapkan metode *design thinking*. Proses ini melibatkan lima tahapan yaitu *Empathize* merupakan melakukan observasi dan wawancara untuk mendalami kebutuhan pengguna, *Define* merupakan memetakan dan menganalisis rumusan masalah ke dalam *user persona*, *Ideate* merupakan mengembangkan gagasan solusi dan menentukan alur prioritas menggunakan *flowchart*, *Prototype* merupakan merealisasikan ide solusi ke dalam *wireframe* dan *high-fidelity design*, dan *Test* merupakan memvalidasi desain prototipe kepada pengguna. Hasil dari perancangan ini adalah prototipe *high-fidelity* yang terdiri dari alur pendaftaran akun melalui *website* dan alur pengajuan data, prototipe ini dirancang untuk mengatasi masalah kerahasiaan dengan mewajibkan peneliti mengunggah *Ethical Clearance* saat mendaftar, yang kemudian harus diverifikasi oleh admin. Sistem ini menyediakan formulir pengajuan data terstruktur (Bagian, Catatan, ICD-10, ICD-9-CM, Nama

Formulir) dan fitur pemantauan status (Proses, Tervalidasi, Ditolak). Hasil pengujian (*Test*) menunjukkan bahwa desain dinilai berhasil, intuitif, dan mudah dibaca, dengan beberapa penyesuaian visual berdasarkan umpan balik pengguna, seperti perubahan warna *sidebar* aktif dan *header* tabel. Kesimpulannya, perancangan menggunakan metode *design thinking* ini berhasil menghasilkan prototipe sistem order data yang menjawab permasalahan *all access* dengan menerapkan alur verifikasi dan pembatasan akses data berdasarkan persetujuan. Desain ini terbukti fungsional dan diterima secara positif oleh pengguna. Peneliti memberikan beberapa saran untuk implementasi di masa mendatang, diantaranya perlunya sosialisasi alur kerja baru serta penyusunan Petunjuk Teknis (Juknis) dan SOP, pelaksanaan uji coba (*trial*) sistem di lingkungan terkontrol, melakukan evaluasi pasca-*trial* untuk mengidentifikasi *bug* dan mengukur *usability*, serta merencanakan pengembangan sistem berkelanjutan.